

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil pengindra manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindera yang dimilikinya. Panca indera guna pengindra terhadap obyek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas pengertian dan persepsi terhadap objek. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Pengetahuan seseorang sebagian besar dipengaruhi melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin

banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif dan negatif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2012) Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu dikaitkan sebagian recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau dirangsang yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yakni dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyertakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga dapat diartikan aplikasi

atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan data lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal

yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2010).

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi mendukung kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bagi bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth yang dikutip oleh Nursalam (2003) Manusia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok(1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perubahan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2007) mengatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau memberikan kuesioner yang

menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, kemudian dilakukan penilaian, nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Menurut Arikunto, (2010) selain itu digolongkan menjadi empat kategori :

- a. Baik : Nilai 80 - 100
- b. Cukup :Nilai 60 - 79
- c. Kurang : Nilai 50 - 59
- d. Sangat Kurang : Nilai 0 - 49

B. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Menurut Depkes RI (2005), kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh dirahim ibu. Kehamilan adalah suatu masa penting yang sangat emosional dan sensitif dalam kehidupan dan harus dijaga agar tidak mengganggu perkembangan janin (Noerdin, 2002). Kehamilan terjadi dalam trimester, dimana trimester pertama berlangsung 1 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40). Kehamilan dapat memicu sekaligus memacu terjadinya perubahan tubuh baik secara anatomis, fisiologis, maupun biokimia. Perubahan yang paling mendasar yaitu berupa bertambahnya berat badan.

2. Kesehatan Ibu Hamil

Meningkatkan kesehatan ibu hamil yang diupayakan dapat mencapai pada tahun 2030 merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di seluruh

dunia yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan cara memperbaiki gizi seimbang selama kehamilan. Disamping itu menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah.

3. Kesehatan Gigi dan Mulut Sesuai Usia Kehamilan

Menurut Depkes RI (1992) sering terjadi gangguan-gangguan pada ibu hamil seperti: kejadian lesu, pusing, mual kadang-kadang muntah kondisi ini dapat menyebabkan ibu hamil tersebut malas untuk merawat dan memelihara kebersihan dirinya termasuk memelihara kesehatan giginya. Akibatnya plak pada gigi ibu hamil makin banyak dan keadaan yang tidak menunjang seperti di atas, menyebabkan kelompok ini menjadi rawan/peka terhadap karies dan radang gusi.

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi-gigi pada rahang atas dan rahang bawah, lidah, serta saluran-saluran penghasil air liur (Susanto, 2007).

Setyaningsih (2007) mengatakan bahwa kesehatan gigi adalah salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi kondisi fisik (kesehatan gigi dan mulut, bentuk gigi dan air liur yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi), mental (kemampuan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut) dan sikap sosial (sikap dan tingkah laku terhadap kesehatan gigi dan mulut). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan

mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada didalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat (Setyaningsih, 2007).

Upaya memelihara kesehatan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri didalam rongga mulut karena pertumbuhan bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut (Maitra, 2012). Lapisan pada gigi yang terdiri atas kumpulan bakteri baik dalam suatu matrik, yang disebut plak. Lapisan plak akan terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi bila seseorang mengabaikan kebersihan giginya. Menurut Tarigan (1989) ada salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan plak yaitu dengan cara menyikat gigi.

2. Upaya Pencegahan (Preventive)

a. Menyikat Gigi

Menurut Niken (dalam Wuriyanti, 2009) menyikat gigi adalah cara umum yang dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga plak dapat terhindar serta menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.

b. Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Selve (dalam Wuriyanti, 2009) ada beberapa tujuan dari menyikat gigi adalah sebagai berikut :

1. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih.
2. Memberi rasa segar pada mulut.
3. Mencegah timbulnya gigi berlubang, karang gigi, dan lain sebagainya

c. Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi

Menurut Putri, Herijulianti, Nurjannah, (2010) frekuensi menyikat gigi sebaiknya tiga kali sehari, setiap kali sudah makan dan sebelum tidur. Hal tersebut tidak dapat selalu dapat dilakukan, terutama pada siang hari ketika seseorang berada dikantor, sekolah, atau ditempat lain. Umumnya orang melakukan menyikat gigi maksimum dua menit. Cara menyikat gigi gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yakni mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

Menurut Loe (dalam Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010) melalui percobaan menunjukkan bahwa dengan frekuensi menyikat gigi satu kali sehari pun, asalkan teliti sehingga semua plak hilang gusi dapat dipertahankan tetap sehat. Nurjannah (2010) menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.

d. Peralatan Menyikat Gigi

Menurut Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010 peralatan menyikat gigi adalah sebagai berikut :

1. Sikat gigi

Sikat gigi adalah salah satu alat *fisioterapi oral* yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Walaupun dipasaran terdapat banyak macam sikat gigi baik yang manual maupun elektrik serta ukuran yang berbeda-beda tetap harus memperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010). Syarat – syarat sikat gigi yang ideal secara umum yaitu :

a. Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan harus cukup lebar dan tebal.

- b. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 x 8 mm.
- c. Tekstur bulu sikat harus medium sehingga tidak melukai gusi pada saat menyikat gigi.
- d. Ujung bulu sikat harus membulat dan rata

2. Pasta Gigi

Menurut Putri, Herijulianti, Nurjannah (2010) pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa segar di dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta gigi tersebut sehingga dapat menyegarkan dan memberi rasa nyaman. Pasta gigi biasanya mengandung *flour* dan air. *Flour* merupakan bahan yang dapat mencegah terjadinya gigi berlubang.

3. Air Kumur

Air kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air yang sudah matang atau air yang bersih dan jernih (Nurfaizah, 2010).

4. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat apakah permukaan gigi sudah bersih atau belum saat menyikat gigi, selain itu juga dapat digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum terkenal sikat gigi (Nurfaizah, 2010).

e. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi serta merupakan

tindakan preventive dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Oleh karena itu, teknik menyikat gigi harus dimengerti dan dilaksanakan secara efektif dan teratur (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

Menurut Depres RI (1996) teknik menyikat gigi yang benar adalah:

1. Permukaan gigi yang menghadap ke bibir disikat dengan gerakan naik turun.
2. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
3. Permukaan gigi yang dipakai mengunyah disikat dengan gerakan maju mundur.
4. Permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah disikat dengan gerakan dari arah gusi ke permukaan gigi.
5. Setelah permukaan selesai disikat, lalu kumur satu kali saja agar sisa *fluor* masih ada pada gigi.
6. Sikat gigi dibersihkan dengan air mengalir dan simpanlah sikat gigi dengan kepala sikat yang menghadap ke atas.
7. Sikatlah semua permukaan gigi selama dua sampai lima menit dan sedikitnya delapan sampai sepuluh kali gerakan disetiap permukaan gigi.

3. Upaya Pengobatan (*Curative*)

Upaya *curative* yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut :

- a. Pencabutan gigi permanen.
- b. Pencabutan gigi susu dan dilakukan tindakan topikal aplikasi.
- c. Penumpatan gigi yang karies untuk mengembalikan bentuk dan fungsi gigi semula dengan tambalan dengan *glass ionomer* dan *amalgam*, dengan demikian

masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melaksanakan anjuran berhubungan dengan kesehatan gigi (Azwar, 2003).

4. Akibat Tidak Menyikat Gigi

Hal – hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi yaitu :

a. Bau mulut

Bau mulut adalah suatu keadaan yang sangat tidak menyenangkan pada saat berbicara dengan orang lain. Penyebab bau mulut adalah kesehatan gigi yang tidak baik, sisa akar gigi, sisa makanan yang membusuk di dalam mulut karena tidak menyikat gigi (Tarigan, 1989).

b. Karang Gigi

Karang gigi adalah deposit plak atau sisa makanan yang mengandung mikroorganisme/bakteri yang menempel pada permukaan gigi dalam jangka waktu lama akan mengalami pengerasan. Biasanya dimulai dari daerah leher gigi berlanjut menyelimuti permukaan gigi yang berwarna kekuningan, bila sampai dibawah gusi warnanya coklat hingga kehitaman (Srigupta, 2004).

c. Gusi Berdarah

Penyebab dari gusi berdarah ialah kurangnya kebersihan gigi sehingga terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga terjadi radang gusi dan gusi menjadi mudah berdarah (Tilong, 2012).

d. Gigi Berlubang

Gigi berlubang adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu *email*, *dentin* dan *pulpa* yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik di dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Kidd dan Bechal, 1991).

